

Ekstrakurikuler Hadroh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Keislaman Anggota Rohis di SMAN 1 Mojotengah

Isma Maulana ^{*1}

Riska Aprilia ²

Nelly Agustina ³

Vava Imam Agus Faisal ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail: ismamaulana489@gmail.com¹, riskaaprilia167@gmail.com², nellaaayyy00@gmail.com³, vavaimam2unsiq.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan karakter keislaman merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang berperan dalam pembinaan karakter tersebut adalah ekstrakurikuler hadroh yang berada di bawah naungan Rohani Islam (Rohis). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler hadroh sebagai sarana pembinaan karakter keislaman anggota Rohis di SMAN 1 Mojotengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hadroh mampu menumbuhkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama melalui pembiasaan dan keteladanan dalam setiap aktivitasnya. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan penguatan spiritual siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler hadroh terbukti efektif sebagai sarana pembinaan karakter keislaman di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Anggota Rohis, Ekstrakurikuler Hadroh, Pembinaan Karakter Keislaman.

Abstract

Islamic character education is an essential component in shaping students' personalities and is not only implemented through classroom learning but also through extracurricular activities. One of the activities that plays a role in fostering Islamic character is the hadroh extracurricular program under the supervision of the Islamic Spiritual Organization (Rohani Islam / Rohis). This study aims to describe the role of the hadroh extracurricular activity as a means of developing the Islamic character of Rohis members at SMAN 1 Mojotengah. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design, utilizing observation, interview, and documentation techniques. The results indicate that hadroh activities are able to cultivate religious values, discipline, responsibility, and cooperation through habituation and role modeling in every activity. In addition, this activity also contributes to increasing students' self-confidence and strengthening their spiritual development. Therefore, the hadroh extracurricular activity has proven to be effective as a means of fostering Islamic character within the school environment.

Keywords: Rohis Members, Hadroh Extracurricular Activity, Islamic Character Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari sisi moral, sikap, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan dipandang sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjawab tantangan zaman sekaligus

menjaga nilai-nilai budaya dan moral bangsa agar tidak terkikis oleh perkembangan global yang semakin pesat.¹

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak yang sangat besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, kemajuan tersebut memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan sosial seperti menurunnya etika, lunturnya nilai sopan santun, serta melemahnya karakter religius peserta didik. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis budaya dan moral yang perlu mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai benteng terhadap pengaruh negatif tersebut.²

Menanggapi kondisi tersebut, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dimaknai sebagai proses pembentukan sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, diperlukan strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aktivitas pendidikan, baik akademik maupun nonakademik.³

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, membangun interaksi sosial, serta belajar bertanggung jawab di luar kegiatan pembelajaran formal. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga belajar nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan komitmen. Oleh karena itu, ekstrakurikuler dipandang sebagai sarana strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih kontekstual.⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang mampu mengintegrasikan unsur pendidikan, budaya, dan spiritualitas secara bersamaan. Salah satu kegiatan yang memiliki karakteristik tersebut adalah ekstrakurikuler hadroh, yang mengandung unsur seni, religiusitas, dan kebersamaan.⁵

Hadroh merupakan seni musik Islami yang berisi lantunan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi Islam, hadroh tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah dan sarana menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman. Kegiatan hadroh banyak dijumpai dalam berbagai kegiatan keagamaan, baik di masyarakat

¹ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma," *Jurnal Promosi : Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Pendidikan* 3, no. 1 (2015): hal 36–49.

² Bambang Suryadi, "Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa," *NIZHAM* 4, no. 2 (2012): hal 71–83.

³ Aisah Azizah Et Al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan)," *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan islam* 01, no. 04 (2022): hal 42–49.

⁴ Dandi Wijaya and Rihanun Nazwa Nadila, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume* 1, no. 1 (2025): hal 228–237.

⁵ Ahmad Azhari, "Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): hal 1461–1468.

maupun di lingkungan pendidikan. Keberadaan hadroh di sekolah menjadi bentuk pengintegrasian nilai budaya Islam ke dalam dunia pendidikan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, hadroh memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini melibatkan latihan rutin, kerja sama antarsiswa, serta pembiasaan dalam mengikuti aturan dan tanggung jawab kelompok. Proses tersebut menjadikan hadroh sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya pembelajaran nilai secara tidak langsung. Oleh karena itu, hadroh tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan karakter yang berlangsung melalui pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah.⁶

Di SMAN 1 Mojotengah, kegiatan ekstrakurikuler hadroh berada di bawah naungan Rohani Islam (Rohis) dan menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Keberadaan hadroh di sekolah ini menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan aspek religius peserta didik di samping pencapaian akademik. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dengan tujuan memberikan ruang pengembangan diri yang bernuansa Islami. Namun demikian, sejauh mana peran hadroh dalam pembinaan karakter keislaman siswa masih perlu dikaji secara lebih mendalam dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai ekstrakurikuler hadroh sebagai sarana pembinaan karakter keislaman anggota Rohis di SMAN 1 Mojotengah. Penelitian ini diarahkan untuk memahami konteks pelaksanaan kegiatan hadroh, peran yang dijalankan dalam lingkungan sekolah, serta relevansinya dengan upaya pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai posisi ekstrakurikuler hadroh dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran ekstrakurikuler hadroh sebagai sarana pembinaan karakter keislaman anggota Rohani Islam (Rohis) di SMAN 1 Mojotengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah. Subjek penelitian meliputi pembina ekstrakurikuler hadroh, pengurus Rohis, serta anggota Rohis yang aktif mengikuti kegiatan hadroh, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan yang diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh yang mencakup bentuk kegiatan, proses pembinaan, serta nilai-nilai karakter keislaman yang dikembangkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan hadroh dan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang berlangsung, sedangkan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi terkait tujuan, proses, dan kontribusi ekstrakurikuler hadroh dalam pembinaan karakter keislaman anggota Rohis. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal latihan, dan arsip kelembagaan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

⁶ Aisah Azizah Et Al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)," *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2022): hal 42–49.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di SMAN 1 Mojotengah berkembang sebagai salah satu ruang pembinaan karakter keislaman yang cukup hidup dan bermakna bagi anggota Rohis. Kegiatan ini tidak hanya diposisikan sebagai sarana pengembangan bakat seni, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa. Suasana latihan yang diisi dengan lantunan shalawat dan kebersamaan menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Siswa tidak merasa digurui, tetapi justru terlibat secara emosional dan spiritual dalam setiap kegiatan. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang ditanamkan hadir melalui pengalaman nyata dan menyentuh sisi afektif peserta didik.⁷

Keterlibatan siswa dalam kegiatan hadroh juga menunjukkan adanya proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Latihan yang dilakukan secara rutin menuntut siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan yang telah disepakati, serta bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Tanpa disadari, kebiasaan ini membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang perlahan melekat dalam diri siswa. Proses semacam ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam jangka panjang, yang diajarkan bahwa karakter tidak dibentuk melalui nasihat semata, melainkan melalui kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Di sisi lain, kegiatan hadroh juga berperan penting dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Lantunan shalawat yang dibaca secara rutin menciptakan suasana spiritual yang menenangkan dan membantu siswa merasakan kedekatan dengan nilai-nilai keislaman. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam bentuk pengalaman emosional. Kegiatan semacam ini menjadikan nilai religius tidak sekadar konsep, melainkan bagian dari keseharian siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis seni memiliki daya tarik kuat dalam membentuk kesadaran spiritual peserta didik.⁹

Selain membentuk karakter religius, kegiatan hadroh juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sikap sosial siswa. Proses latihan yang dilakukan secara berkelompok menuntut adanya kerja sama, komunikasi yang baik, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain. Dalam situasi ini, siswa belajar menghargai perbedaan kemampuan, bersabar, dan menjaga kekompakan kelompok. Interaksi yang terjalin selama latihan menjadi sarana pembelajaran sosial yang tidak kalah penting dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis kelompok mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan sikap toleransi secara alami.¹⁰

Manfaat lain yang dirasakan dari keikutsertaan dalam kegiatan hadroh adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa. Kesempatan untuk tampil dalam berbagai kegiatan sekolah maupun peringatan hari besar Islam melatih keberanian dan kesiapan mental mereka. Bagi sebagian siswa, pengalaman tampil di depan umum menjadi tantangan tersendiri yang perlahan dapat diatasi melalui latihan dan dukungan teman-teman satu tim. Proses ini membuat siswa

⁷ Afif Zahidi And Sedya Santosa, "Ekstrakurikuler Hadroh di Mi Ma'Arif Giriloyo 1," *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2017). hal 105.

⁸ Ainurrafiq Dawam and Neily Sa'adah, "Strengthening Character Through Extracurricular Activities," *Singularitas: Islamic Education Journal* 01, no. 01 (2024): hal 1–15.

⁹ Ega Nasrudin dan Muhammad Kurnia Sandy, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): hal 11–19.

¹⁰ Lilik Fauziyah dan Reyhan Zaky Althafy, "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Kedung Megarih Kembangbahu Lamongan," *Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (2025): hal 50–59.

lebih berani mengekspresikan diri dan tidak mudah merasa canggung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.¹¹

Di samping manfaat yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan hadroh tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa hambatan yang sering muncul antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan antaranggota, serta pengaturan waktu latihan yang terkadang berbenturan dengan kegiatan lain. Meski demikian, kendala tersebut tidak menjadi penghalang utama karena diatasi melalui komunikasi dan kerja sama antara pembina, pengurus Rohis, dan siswa. Upaya penyesuaian jadwal, pembagian peran yang proporsional, serta pemberian motivasi menjadi bagian dari strategi menjaga keberlangsungan kegiatan hadroh.

Peran pembina dalam kegiatan hadroh juga sangat menentukan arah pembinaan karakter siswa. Pembina tidak hanya bertugas mengarahkan teknis latihan, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan bertutur kata. Kehadiran Pembina yang sabar, terbuka, dan memberikan motivasi membuat siswa merasa dihargai dan didukung. Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan memiliki peran yang sangat penting karena nilai-nilai moral lebih mudah ditiru daripada diajarkan secara teoritis. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan hadroh tidak terlepas dari peran aktif pembina dalam mendampingi siswa.

Selain pembina, peran pengurus Rohis juga turut menentukan keberlangsungan kegiatan hadroh. Pengurus berperan dalam mengatur jadwal, mengoordinasikan anggota, serta menjaga semangat kebersamaan. Melalui peran ini, siswa belajar memimpin, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Pengalaman organisasi yang diperoleh dari kegiatan hadroh menjadi bekal penting bagi siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kedewasaan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan hadroh membentuk lingkungan belajar yang religius, hangat, dan penuh kebersamaan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kecintaan terhadap ajaran Islam tumbuh seiring dengan intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan ini. Proses pembinaan yang berlangsung secara alami melalui pengalaman langsung membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah diterima dan dihayati. Dengan demikian, hadroh menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang tidak terasa menggurui, tetapi tetap memiliki dampak yang kuat bagi perkembangan kepribadian siswa.

Melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan, ekstrakurikuler hadroh di SMAN 1 Mojotengah dapat dipandang sebagai sarana pembinaan karakter keislaman yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perpaduan antara seni, nilai religius, dan kebersamaan menjadikan kegiatan ini mampu membentuk karakter siswa secara utuh, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun emosional. Kehadiran hadroh di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan yang sederhana, menyenangkan, dan dekat dengan dunia siswa, tanpa harus menghilangkan nilai-nilai akademik yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di SMAN 1 Mojotengah memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan karakter keislaman siswa. Melalui aktivitas yang memadukan seni, nilai religius, dan kebersamaan, hadroh mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kecintaan terhadap ajaran Islam. Proses pembinaan yang berlangsung secara alami melalui latihan rutin, penampilan, dan interaksi antarsiswa

¹¹ M Fahmi Suhaemi, Abbas Mansur Tamam, dan A Rahmat Rosyadi, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2025): hal 415–422.

menjadikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan hadroh juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih percaya diri, religius, dan memiliki kepedulian sosial. Peran pembina, pengurus Rohis, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ini. Dengan demikian, ekstrakurikuler hadroh tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung pendidikan karakter di tingkat SMA, khususnya dalam membentuk generasi yang berakhlak, berdisiplin, dan berjiwa Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Ahmad. (2025) "Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol 3, No. 3.
- Azizah, Aisah, Andi Warisno, Tamyis, dan Sarpendi. (2022) "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan)." *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* Vol 01, No. 04.
- Dawam, Ainurrafiq, dan Neily Sa'adah. (2024). "Strengthening Character Through Extracurricular Activities." *Singularitas: Islamic Education Journal* Vol. 01, No. 01.
- Fauziyah, Lilik, dan Reyhan Zaky Althafy. (2025). "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SDN Kedung Megarih Kembangbahu Lamongan." *Advanced Journal of Education and Religion* Vol. 2, No. 1.
- Nasrudin, Ega, dan Muhammad Kurnia Sandy. (2023). "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 14, No. 1
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, M Fahmi, Abbas Mansur Tamam, dan A Rahmat Rosyadi. (2025). "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 18, No. 2
- Supranoto, Heri. (2015). "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma." *Jurnal Promosi :Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Pendidikan* Vol. 3, No. 1.
- Suryadi, Bambang. (2012). "Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa." *NIZHAM* Vol. 4, No. 2.
- Wijaya, Dandi, dan Rihanun Nazwa Nadila. (2025). "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume* Vol. 1, No. 1.
- Zahidi, Afif, dan Sedya Santosa. (2017). "Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma ' Arif Giriloyo 1." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 9, No. 1.